



Herbal Daun Senna dalam Pengobatan Covid-19: Studi Takhrij Hadis

Wahyudin Darmalaksana

Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bantahan kalangan medis setelah berita herbal tumbuhan Senna dapat menyembuhkan Covid-19 viral di Pakistan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan takhrij hadis tentang tumbuhan Senna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode takhrij. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa herbal tumbuhan Senna ditemukan dalam kitab hadis dengan status kualitas hasan. Ditemukan pula penjelasan bahwa ramuan herbal tumbuhan Senna merupakan terapi sembelit ala Rasulullah Saw. Penelitian ini menyimpulkan, hadis tentang herbal tumbuhan Senna dapat diterima sebagai praktik kesehatan warisan dunia Islam, tetapi penggunaannya bagi pengobatan infeksi Covid-19 perlu pengujian secara klinis.

Kata Kunci: Hadis, Herbal, Klinik, Medis, Takhrij

Pendahuluan

Kalangan ahli medis tergerak melakukan riset untuk penemuan obat ketika pandemi Covid-19 merebak di seluruh dunia. Demikian halnya kalangan ahli herbal mereka menyiapkan berbagai olahan bagi pencegahan dan penyembuhan Covid-19. Suatu ketika pada Juni 2020, Nazir Ahmed, seorang dokter herbal yang bermukim di Inggris, memposting video berisi klaim telah menyembuhkan 150 pasien Covid-19 dengan herbal minuman teh daun tumbuhan Senna (Hamdani, Kazim; Arshad, 2020). Postingan tersebut menjadi viral di Pakistan dan reaksi timbul terutama dari kalangan ahli medis. Rafiq Khanani, kepala The Infection Control Society of Pakistan, menanggapi, menyebarkan klaim yang belum terbukti merupakan hal berbahaya (Hamdani, Kazim; Arshad, 2020). Tahir Shamsi, kepala The National Institute of Blood Diseases, Pakistan, memperingatkan, manfaat herbal tumbuhan Senna sebanding dengan efek sampingnya (Hamdani, Kazim; Arshad, 2020). Sebuah penelitian menegaskan bahwa tidak ada bukti klinis tentang penggunaan Senna dalam pengobatan infeksi Covid-19 (Hussain et al., 2020).

Setelah dilakukan penelitian pendahuluan, hadis Nabi Saw. tentang “Sana” (“Senna”) ditemukan pada riwayat Imam Ahmad No. 25833 melalui pelacakan aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam (Saltanera, 2015). Berdasarkan hasil penelusuran dari hasil-hasil penelitian belum ditemukan takhrij hadis tentang tumbuhan Senna. Sebagaimana telah diketahui, takhrij hadis adalah penelitian untuk mengetahui kualitas hadis meliputi *dhaif*, *hasan*, dan *sahih* (Darmalaksana, 2020e). Hadis *dhaif* praktis tertolak (*mardud*), kecuali hadis *sahih* maka diterima (*maqbul*) sebagai amalan Islam (Darmalaksana, 2018, 2020e; Soetari, 1994). Akan tetapi, kualitas hadis *dhaif* dapat naik derajatnya menjadi *hasan li ghairihi* melalui proses *i'tibar* bila terdapat *syahid* dan *muttabi* (Darmalaksana, 2018, 2020e; Soetari, 1994). *Syahid* adalah hadis lain sedangkan *muttabi* ialah periwayat lain (Mardiana & Darmalaksana, 2020). Dengan demikian, hadis *dhaif* yang semua tertolak dapat diterima sebagai amalan Islam karena naik derajatnya menjadi *hasan li ghairihi* bila terdapat hadis lain dan periwayat lain melalui *i'tibar*. Selain takhrij juga diperlukan syarah hadis, yakni penjelasan matan (teks) dan makna hadis (Darmalaksana, 2020d). Penjelasan hadis dipandang perlu untuk mendapatkan pemahaman terkait herbal tumbuhan Senna. Dan selanjutnya, pemahaman dari hadis ini perlu dihubungkan pula dengan pengetahuan medis terkait tumbuhan Senna. Hal ini dimaksudkan untuk diperoleh pengetahuan yang utuh berkenaan dengan tumbuhan Senna. Herbal sendiri dipahami sebagai pencegahan, pengendalian, penanganan, dan pemulihan penyakit dengan obat alami (Abdilah et al., 2021). Mengingat Nabi saw. banyak mengajarkan pengobatan dengan cara herbal, sehingga dikenal terdapat istilah pengobatan herbal ala Rasulullah Saw. (Rustiman, 2020). Sedangkan medis adalah ilmu pengetahuan kedokteran serta praktik diagnosis, pengobatan, dan pencegahan penyakit melalui layanan klinik (Darmalaksana, 2020a). Adapun klinik sendiri ialah pelayanan kesehatan melalui pengobatan secara medis (Darmalaksana, 2020c; Darmalaksana & Garnasih, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw tentang tumbuhan Senna. Pertanyaannya ialah bagaimana kualitas dan penjelasan hadis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan takhrij hadis tentang tumbuhan Senna. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat bagi pengayaan khazanah pengetahuan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (Darmalaksana, 2020b). Sedangkan metode dalam penelitian ini digunakan takhrij hadis (Darmalaksana, 2020e).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan di bawah ini.

1. Teks Hadis tentang Senna

Penelusuran hadis dengan kata “Sana” ditemukan pada riwayat Imam Ahmad No. 25833 melalui aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam (Saltanera, 2015) di bawah ini.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ زُرْعَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مَوْلَى لِمَعْمَرِ التَّيْمِيِّ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عَمَيْسٍ قَالَتْ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاذَا كُنْتَ تَسْتَشْفِينِ قَالَتْ بِالشُّبْرَمِ قَالَ حَارٌّ جَارٌّ ثُمَّ اسْتَشْفَيْتُ بِالسَّنَا قَالَ لَوْ كَانَ شَيْءٌ يَشْفِي مِنَ الْمَوْتِ كَانَ السَّنَا أَوْ السَّنَا شِفَاءً مِنَ الْمَوْتِ

Artinya: Telah memberitahu kami [Abdullah bin Muhammad], dan saya telah mendengarnya dari [Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah] dia berkata, telah memberi tahu kami [Abu Usamah] dari [Abdul Hamid bin Ja'far] dari [Zur'ah bin Abdurrahman] dari mantan budak [Ma'mar at-Taimi], dari [Asma binti 'Umais] dia berkata: “Rasulullah berkata kepadaku: Dengan apa kamu berobat?” Dia menjawab: “Dengan Syubrum (tanaman berbiji).” Dia berkata: “Panas, panas.” Kemudian aku obati dengan Sana (Senna, sejenis tanaman), Dia berkata: “Jika ada yang bisa menyembuhkan dari kematian, maka itu adalah Senna.” Atau, “Senna menyembuhkan dari kematian” [HR. Imam Ahmad].

2. Daftar Rawi dan Sanad

Daftar *rawi* dan sanad hadis riwayat Imam Ahmad No. 25833 pada aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam (Saltanera, 2015) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi-Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Asma binti 'Umais			Madinah				Sahabiyah
2	Ma'mar at-Taimi							
3	Zur'ah bin 'Abdullah			Madinah		-Majhul	-Tsiqah	Tabi'in (not see Shahabah)
4	Abdul Hamid bin Ja'far bin Abdullah bin al-Ahkam		153 H.	Madinah	Abu al-Fadlal	The accused Jabariyah	-Tsiqah laisa bihi ba'sa -La ba'sa bihi	Tabi'in (not see Shahabah)

							-Laisa bihi ba's -Tsiqat -Tsiqat shaduq	
5	Hammad bin Usamah bin Zaid		201 H.	Kufah	Abu Usamah	Ma'mun Yudallis	-Tsiqah Hujjah	Tabi'ut Tabi'in <i>Ordinary People</i>
6	Abdullah bin Muhammad Bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman		235 H.	Kufah	Abu Bakar		-Shaduq -Tsiqah	Tabi'ul Atba' Old People
7	Imam Ahmad	164 H.	241 H.	Bagdad	Ahmad		Imam hadith	Mudawin

Tabel 1 adalah daftar *rawi* dan sanad hadis riwayat Imam Ahmad No. 25833 tentang tumbuhan Senna. Pada tabel tersebut terdapat matrik Rawi-Sanad, Tahun Lahir dan Wafat, Negeri, Kuniyah (panggilan), Komentar Ulama, dan Kalangan. Hadis ini diriwayatkan oleh 7 (tujuh) orang *rawi* (periwayat), sejak asal sanad (*rawi* pertama) yaitu Asma Binti 'Umais (kalangan Sahabat) sampai *mudawin* (*rawi* terakhir) yakni Imam Ahmad (164-241 H.). *Rawi* terakhir adalah sanad pertama sedangkan *rawi* pertama ialah sanad terakhir. Beberapa periwayat tidak diketahui baik tahun lahir maupun tahun wafat. Komentar ulama beragam mencakup negatif (*jarh*) dan positif (*ta'dil*). Semua ulama memberikan komentar positif kecuali penilaian negatif (*jarh*) terhadap Zur'ah bin 'Abdullah yakni disebut *majhul* (tidak dikenal jati diri dan identitasnya), Abdul Hamid bin Ja'far bin Abdullah bin al-Ahkam terduduh beraliran Jabariyah, dan Hammad bin Usamah bin Zaid dinilai *ma'mun yudallis* (terkadang berdusta).

3. Kualitas Hadis Tumbuhan Senna

Syarat hadis dinilai berkualitas sahih bila *rawi* adil, *rawi* bersifat *tsiqah*, sanad bersambung (*muttasil*), matan hadis tidak janggal, dan matan hadis tidak cacat (Darmalaksana, 2018, 2020e). Telah dikemukakan terdahulu bahwa terdapat komentar ulama yang memberikan penilaian negatif terhadap beberapa periwayat. Dalam hal terdapat periwayat yang tertuduh beraliran paham tertentu, periwayatannya tetap dapat diterima selama makna hadis tidak berkenaan dengan masalah aqidah (Alis, 2017). Sanad bersambung mensyaratkan bertemu (*liqa'*) antara guru (penyampai hadis) dan murid (penerima hadis) dan antara guru dan murid dapat dikatakan bertemu apabila mereka sezaman dan atau mereka berada di satu wilayah (Darmalaksana, 2018, 2020e). Guru dan murid sezaman dapat dilihat dari

tahun lahir dan wafat dan mereka berada di satu wilayah dapat diketahui dari negeri para periwayat (Darmalaksana, 2018, 2020e). Apabila para periwayat tidak diketahui tahun lahir dan wafat, maka para periwayat dapat diasumsikan rata-rata berusia kurang lebih 90 tahun (Darmalaksana, 2018, 2020e). Meskipun pada Tabel 1 beberapa periwayat tidak diketahui tahun lahir dan wafat, namun dengan asumsi tersebut maka para periwayat pada Tabel 1 diperkirakan bertemu antara guru dan murid. Dengan kata lain, sanad hadis pada Tabel 1 dapat dikatakan bersambung.

Kualitas hadis dapat naik derajatnya melalui *i'tibar* yaitu adanya *syahid* dan *muttabi* (Darmalaksana, 2018, 2020e). Berdasarkan penelusuran melalui aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam (Saltanera, 2015), hadis riwayat Imam Ahmad No. 25833 tampak diriwayatkan pula oleh Ibn Majah No. 3452 dan Imam Tirmidzi No. 2007. Dengan demikian, hadis riwayat Imam Ahmad No. 25833 memiliki *syahid* dan *muttabi* menurut proses *i'tibar*. Memang Nashiruddin al-Bani menilai kualitas hadis riwayat Ibn Majah No. 3452 dan Imam Tirmidzi No. 2007 dengan status *dhaif* (Saltanera, 2015). Demikian halnya, status hadis riwayat Imam Ahmad No. 25833 pada dasarnya berkualitas *dhaif* dalam arti tidak memenuhi syarat hadis kualitas sahih. Namun sebaran hadis-hadis tersebut menjadi *syahid* dan *muttabi* bagi yang lain. Sehingga walaupun semula kualitas hadis dinilai *dhaif*, kualitas hadis riwayat Imam Ahmad No. 25833 naik derajatnya menjadi status *hasan li ghairihi*.

Selain pada sisi *rawi* dan sanad, hadis sahih menyaratkan matan hadis tidak boleh janggal dan matan hadis tidak boleh cacat (Darmalaksana, 2018, 2020e). Dari sisi matan, teks hadis tentang tumbuhan Senna ini tidak janggal dalam arti struktur kalimat tersusun sistematis dan logis. Juga matan hadis ini tidak cacat dalam arti tidak bertolak-belakang dengan hadis lain serta tidak bertentangan dengan teks al-Qur'an. Dengan demikian, hadis tentang tumbuhan Senna dapat diterima hingga dapat diamalkan meskipun status hadis tidak sampai derajat kualitas sahih.

4. Syarah Hadis Tumbuhan Senna

Setidaknya, ada dua kata yang perlu dijelaskan dari hadis riwayat Imam Ahmad No. 25833, yaitu kata "Syubrum" yang berarti menurut teks hadis sendiri adalah sejenis tumbuhan berbiji dan "Sana" (Senna) ialah jenis tumbuhan herbal. Ketiga matan hadis riwayat Imam Ahmad No. 25833, Ibn Majah No. 3452, dan Imam Tirmidzi No. 2007 tampak senada dari segi redaksi (Saltanera, 2015). Pada ketiga matan hadis ini hanya terdapat sedikit perbedaan dari segi redaksi. Hanya saja perbedaan redaksi ini tidak memalingkan makna kandungan teks hadis. Justru saling melengkapi dan menjelaskan di antara satu teks dengan teks lain dalam matan hadis ini. Pada redaksi hadis Imam Ahmad No. 25833 tidak dijelaskan tentang jenis penyakit dalam pengobatan herbal ini (Saltanera, 2015). Pastinya, baik

“Syubrum” maupun “Senna” keduanya merupakan sesuatu ramuan untuk konsumsi dengan cara diminum dalam pengobatan tersebut. Pada hadis Ibn Majah No. 3452 diketahui kegunaan herbal ini yakni untuk mengobati sakit perut (Saltanera, 2015). Sedangkan pada hadis Imam Tirmidzi No. 2007 diketahui sebagai obat untuk mengeluarkan isi perut, dijelaskan juga sebagai obat untuk membuat pencernaan lancar (Saltanera, 2015).

Ideal bila maksud hadis dijelaskan melalui *asbab al-wurud*, yaitu situasi kondisi ketika hadis disabdakan oleh Nabi Saw. (Muin, 2015), tetapi tidak semua *asbab al-wurud hadis* dapat diketahui, termasuk tentang tumbuhan Senna ini. Meskipun demikian, ‘Abdul Ra’uf al-Manawi dalam Kitab “Faidl al-Qadir Syarah Kitab al-Jami’ al-Shagir” menyatakan di bawah ini:

(لو أن شيئاً كان فيه شفاء من الموت لكان في السنأ) نبت حجازي أفضله المكي دواء شريف مأمون الفائلة
قريب من الاعتدال يسهل الأخلاط المحترقة ويقوي القلب وهذه خاصية شريفة ومنافعه كثيرة

‘Abdul Ra’uf al-Manawi dalam kitab “Faidl al-Qadir Syarah Kitab al-Jami’ al-Shagir” tersebut menjelaskan tentang keunggulan buah Senna, yaitu: Obat manjur yang bisa menguatkan organ badan yang lemah; Bisa menjaga keseimbangan tubuh; Mudah membakar lemak, dan Menguatkan organ hati (Al-Manawi, 1356). Pandangan ulama ini dinilai representatif bagi penjelasan tentang tumbuhan Senna sebagai rujukan kitab keislaman terbitan 1356 H. Sementara itu, Riyanto, J. (2017) tidak meragukan bahwa tumbuhan Senna dengan tegas dinyatakan sebagai terapi sembelit ala Rasulullah Saw. (Riyanto, 2017).

5. Implikasi Penelitian

Senna adalah tanaman yang tumbuh di daerah Hijaz, adapun yang terbaik yakni yang tumbuh di daerah Makkah (Riyanto, 2017). Sedangkan Syubrum ialah jenis tanaman dengan nama Latin “*Euphorbia Piteous*” (Riyanto, 2017). Nama lokal Senna adalah Alexandria Senna, Indian Senna, dan Senna Makki (Riyanto, 2017). Menurut buku WHO (World Health Organization), yakni “*Monographs on Selected Medicinal Plants,*” Senna adalah daun kering dari tanaman *Cassia*, ia tumbuh di daerah-daerah tropis (Fadzureena et al., 2013).

WHO menjelaskan bahwa olahan daun tanaman Senna telah digunakan untuk tindakan pencahar (obat untuk mengatasi susah buang air besar), khususnya oleh kalangan dokter anak, ahli bedah anak, dan ahli gastroenterologi anak (Vilanova-Sanchez et al., 2018). Daripada itu, Senna diakui oleh “*Food and Drug Administration*” (FDA) atau badan pengawas obat Amerika Serikat sebagai obat sembelit. Sejenis gangguan pencernaan berupa kesulitan pengeluaran tinja. Ditegaskan pula oleh Hussain, I., Zin, C. S., Malik, E., & Raza, M. S. (2020), bahwa Senna telah disetujui oleh para ahli kesehatan untuk penggunaan sembelit serta

termasuk *over-the-counter* (OTC) atau obat bebas bagi dewasa dan anak-anak (Hussain et al., 2020). Sejumlah penelitian menemukan bahwa tumbuhan Senna mengandung senyawa Flavonoida (Marpaung, 2020), sebagai antibiotik alami (Mardianti, 2018). Dalam hal ini, dunia medis terus melakukan pengembangan tumbuhan Senna bagi klinis.

Berita tentang tumbuhan Senna sebagai obat infeksi Covid-19 sebagai telah dikemukakan terdahulu viral di Pakisatan pada Juni 2020 (Hamdani, Kazim; Arshad, 2020). Hal ini wajar mengingat bukan saja warga Pakistan sebagai penduduk dalam negara berideologi Islam. Bahkan, warga di seluruh dunia sedang menunggu ditemukannya obat Covid-19 yang memang tengah diupayakan oleh kalangan medis. Terlebih warga Pakistan sebagai penduduk muslim. Mereka pasti percaya pengobatan herbal ala Nabi Saw. Sebab, petunjuk Nabi Saw. telah menghasilkan karya-karya monumental di bidang pengobatan dan kesehatan, seperti naskah kuno Arab "Ath-Thibbun Nabawi" Karya Imam Adz-Dzahabi abad ke-13 (Rustiman, 2020), "Pengobatan Cara Nabi" karya Al-Suyuti, "al-Tib al-Nabawi" karya Ibn al-Jauzi, "Mukjizat Kedokteran Nabi" karya Mahir Hasan (Alaydrus, 2019), dan lain-lain. Adanya karya-karya ini menegaskan pengobatan herbal telah dikenal di masa Nabi Saw. (Abdilah et al., 2021), termasuk penggunaan ramuan tumbuhan Senna.

Tumbuhan Senna sebagai obat herbal ditemukan pada hadis Nabi Saw. Hussain, I., Zin, C. S., Malik, E., & Raza, M. S. (2020) pun mengakui kegunaan olahan Senna di dunia medis, namun mereka menegaskan tidak ada bukti klinis tentang penggunaan serta efektivitas Senna dalam pengobatan infeksi Covid-19 (Hussain et al., 2020). Kalangan ahli medis menunjukkan, Senna dalam pengobatan Covid-19 tidak terbukti dan tidak berdasar serta memperingatkan masyarakat agar tidak menggunakan ramuan Senna untuk menghindari efek samping yang tidak diinginkan atas beberapa manfaat kesehatan (Hussain et al., 2020). Dinyatakan bahwa penggunaan Senna dalam pengobatan Covid-19 tetap tidak terhitung serta risiko bisa lebih besar daripada manfaat (Hussain et al., 2020).

Kesimpulan

Hadis tentang tumbuhan Senna berkualitas hasan *li ghairihi* dalam arti diterima hingga dapat diamalkan. Tumbuhan Senna berguna sebagai herbal terapi sembelit ala Rasulullah Saw. Dunia medis mengakui kegunaan olahan tumbuhan daun Senna bagi kesehatan, namun ia tidak terbukti bagi klinik pengobatan infeksi Covid-19. Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi pengayaan khazanah pengetahuan Islam tentang tumbuhan Senna sebagai warisan pengobatan herbal ala Nabi Saw. hingga diakui dalam pengembangan dunia medis di masa sekarang. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena baru penelitian takhrij hadis sehingga masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut terutama terkait dengan pengetahuan

dunia kesehatan. Penelitian ini merekomendasikan kepada kalangan ahli kesehatan bagi pengembangan olahan tumbuhan Senna di luar kegunaan pengobatan infeksi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Abdilah, E. M., Darmalaksana, W., & Sudrajat, A. (2021). Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology Farming as Part of Alms. *Gunung Djati Conference Series*, 1, 361–366.
- Al-Manawi, A. (1356). *Faidl al-Qadir Syarah al-Jami' al-Shaghir* (Cet 1). al-Maktabah al-Tijariah al-Kubra.
- Alaydrus, L. (2019). Tinjauan Hadis tentang Pengobatan Nabi: Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Nabi Tentang Pengobatan menggunakan Kurma dan Madu. *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(02), 1–34.
- Alis, M. K. B. I. N. (2017). *Perawi Yang Tertuduh Sebagai Syiah Dalam Shahih Al-Bukhari*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1), 95–106.
- Darmalaksana, W. (2020a). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020c). New Normal Perspektif Sunnah Nabi Saw. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.
- Darmalaksana, W. (2020d). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 5.
- Darmalaksana, W. (2020e). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 1–7.
- Darmalaksana, W., & Garnasih, T. R. (2021). Pulih dari Covid melalui Psikologi: Studi Kasus PPKM Di Indonesia. *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–8.
- Fadzureena, J., Mazura, M. P., Adiana, M. A., & Hani, I. B. (2013). An investigation into the inhibitory effect of Senna alata L. leaf extract as well as its isolated compound on xanthine oxidase assay. *Proceedings of the Conference on Forestry and Forest Products Research (Kuala Lumpur)*, 262.
- Hamdani, Kazim; Arshad, S. (2020). *Tribune Fact Check: Sana Makki – a cure for Covid-19? 4 Juni 2020*. Tribune.
<https://tribune.com.pk/story/2234073/1-tribune-fact-check-sana-makki-cure-covid-19>

- Hussain, I., Zin, C. S., Malik, E., & Raza, M. S. (2020). Associated Harms with Usage of Senna Leaves (Sana Makki) in Covid-19. *RADS Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 8(1), 63–64.
- Mardiana, D., & Darmalaksana, W. (2020). Relevansi Syahid Ma'nawi dengan Peristiwa Pandemic Covid-19: Studi Matan Pendekatan Ma'anil Hadis. *Jurnal Perspektif*, 4(1), 12–19.
- Mardianti, S. (2018). *Aktivitas Antifungi Ekstrak Daun Tegining Teganang (Senna Hirsuta) terhadap Candida Albicans*. Universitas Mataram.
- Marpaung, R. G. (2020). *Isolasi Senyawa Kempferol dan Rhamnetin yang Terkandung pada Daun Tumbuhan Senna (Cassia angustifolia)*. Jakad Media Publishing.
- Riyanto, J. (2017). *Tumbuhan Senna, Terapi Sembelit ala Rasulullah*. Bank Soal Biologi. <https://www.banksoalbiologi.com/2017/09/tumbuhan-senna-terapi-sembelit-ala.html>
- Rustiman, U. (2020). Naskah Kuno Arab Ath Thibbun Nabawi: Model Kebijakan Rasulullah Saw dalam Ikhtiyar Menghadapi Wabah Karya Imam Adz Dzahabi Abad Ke-13. *Al-Ibanah*, 5(2), 1–19.
- Saltanera. (2015). *Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam*. Lembaga Ilmu Dan Dakwah Publikasi Sarana Keagamaan, Lidwa Pusaka. <https://store.lidwa.com/get/>
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bakti Press.
- Vilanova-Sanchez, A., Gasior, A. C., Toocheck, N., Weaver, L., Wood, R. J., Reck, C. A., Wagner, A., Hoover, E., Gagnon, R., & Jaggors, J. (2018). Are Senna based laxatives safe when used as long term treatment for constipation in children? *Journal of Pediatric Surgery*, 53(4), 722–727.

Acknowledgement

Artikel ini dipersembahkan untuk Mashel Abrina Alseema, gadis kecil tercinta. "Semoga selalu sehat wal afiat." *Amin Ya Rabb al-Alamin...*

Author



Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag
Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia